

PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH TEMPO

“KESETRUM TENDER PROYEK LISTRIK”

(Studi Semiotik Pemaknaan Cover Majalah Tempo

Edisi 16-22 Januari 2012)

SKRIPSI



Oleh :

BILA TYANTIA

0843010049

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN & PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2012

PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH TEMPO

“KESETRUM TENDER PROYEK LISTRIK”

(Studi Semiotik Pemaknaan Cover Majalah Tempo

Edisi 16-22 Januari 2012)

Disusun Oleh :

BILA TYANTIA

0843010049

Telah diseminarkan oleh Tim Penguji
Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada Tanggal 14 Juni 2012

Menyetujui

Pembimbing Utama :

Tim Penguji :

1. Ketua

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 36704 9500361

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 36704 9500361

2. Sekretaris

Drs. Saifudin Zuhri, M.Si
NPT. 37006 9400351

3. Anggota

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 1950808011984021001

Mengetahui
Dekan

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2001

ABSTRACT

BILA TYANTIA, TEMPO MAGAZINE COVER CARICATURE MEANING "SHOCK ELECTRICAL PROJECT TENDER". (Studies Semiotics About Meaning Carricature Tempo Magazine Cover Issue 16 to 22 January 2012).

The source of this research is based on the phenomenon of the issues raised by the issue of the magazine due on 31 January 16 to 22 cases of procurement corruption scandal to the people of middle power in a number of areas undertaken by Sutan Bhatoegana. In this study perform or interpret meaning by identifying as a whole. Caricature on the cover of the magazine due to be analyzed. so that ultimately can be obtained from the interpretation of data concerning the caricature portrayal of "SHOCK ELECTRICAL PROJECT TENDER" on the issue of Tempo Magazine Cover 16 to 22 January 2012.

Theory used in this study is semiotic theory of Charles S. Pierce. Pierce semiotic theory argues that the mark is formed by the triangular relationship that is the sign associated with the object yangdirujuknya. The relationship led to interpretan. Pierce describes his model as follows: A sign is something that the member mean something to someone. This study used a qualitative descriptive research method with semiotic approach. The reason researchers used descriptive method kualitatif there are several factors considered, the first qualitative descriptive method will be easier to adjust when in fact double the research, both qualitative descriptive method presents a direct relationship between the researcher with the object of research, these three descriptive qualitative methods are more sensitive and can adjust themselves with a lot of influence on the patterns of values encountered.

Descriptions of some of the conclusions as outlined above, the pure subjectivity and only limited understanding of researchers, differences in viewpoints and opinions are valid under Descriptive Qualitative Methods. As the methods that researchers use in research caricature meaning "SHOCK ELECTRICAL PROJECT TENDER" The issue of Tempo Magazine Cover 16 to 22 January 2012.

PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH
TEMPO “KESETRUM TENDER PROYEK LISTRIK”
(Studi Semiotik Pemaknaan Cover Majalah Tempo
Edisi 16-22 Januari 2012)

Disusun Oleh :

BILA TYANTIA
0843010049

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 36704 9500361

Mengetahui

D E K A N

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2001

ABSTRAK

BILA TYANTIA. PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH TEMPO “KESETRUM TENDER PROYEK LISTRIK” (Studi Semiotik Pemaknaan Cover Majalah Tempo Edisi 16-22 Januari 2012)

Sumber dari penelitian ini berdasarkan fenomena permasalahan yang diangkat oleh majalah tempo edisi 31 16-22 Januari mengenai kasus skandal korupsi pengadaan listrik untuk rakyat menengah kebawah di sejumlah daerah yang dilakukan oleh Sutan Bhatoegana. Pada penelitian ini melakukan pemaknaan atau menginterpretasikan dengan cara mengidentifikasi secara keseluruhan. Karikatur pada cover majalah tempo akan dianalisa. sehingga akhirnya dapat diperoleh hasil dari interpretasi data mengenai penggambaran karikatur “KESETRUM TENDER PROYEK LISTRIK” pada Cover Majalah Tempo edisi 16-22 Januari 2012.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotic Charles S. Pierce. Teori semiotic Pierce berpendapat bahwa tanda dibentuk melalui hubungan segitiga yaitu tanda berhubungan dengan obyek yangdirujuknya. Hubungan tersebut membuahkan interpretan. Peirce menjelaskan modelnya sebagai berikut: Tanda adalah sesuatu yang member arti atas sesuatu bagi seseorang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotik. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif terdapat beberapa faktor pertimbangan, yaitu pertama metode deskriptif kualitatif akan lebih mudah menyesuaikan apabila dalam penelitian ini kenyataannya ganda, kedua metode deskriptif kualitatif menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti, ketiga metode deskriptif kualitatif lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi

Dari beberapa uraian kesimpulan seperti yang dijelaskan diatas tersebut, murni hanya sebatas subjektifitas dan pemahaman peneliti, perbedaan sudut pandang dan pendapat adalah sah menurut Metode Deskriptif Kualitatif. Seperti metode yang peneliti gunakan dalam penelitian Pemaknaan Karikatur “KESETRUM TENDER PROYEK LISTRIK” Pada Cover Majalah Tempo edisi 16-22 Januari 2012.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga Skripsi dengan judul PEMAKNAAN KARIKATUR COVER MAJALAH TEMPO “KESETRUM TENDER PROYEK LISTRIK” (Studi Semiotik Pemaknaan Cover Majalah Tempo Edisi 16-22 Januari 2012) dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Juwito, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis. Selain itu penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ec. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Sumardijjati, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, terima kasih untuk segala ilmunya.
5. Kedua Orang Tuaku dan Adik yang selalu memberikan dukungan pada penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini akan ditemukan banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala keterbatasan yang penulis miliki semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Surabaya, 21 Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAKSI	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Media Cetak.....	15
2.1.2 Majalah.....	15
2.1.3 Majalah Sebagai Media Massa	16
2.1.4 Ilustrasi Cover	18
2.1.5 Karikatur dan Kartun	20
2.1.6 Karikatur Dalam Media Massa	22
2.1.7 Fungsi dan tujuan Karikatur	23
2.1.8 Karikatur Sebagai Kritik Sosial	24
2.1.9 Teknik Pembuatan Karikatur	26
2.1.10 Rubrikasi	27
2.1.11 Komunikasi Politik.....	28
2.1.12 Relasi Politik Dengan Hukum	29
2.1.13 Pembicaraan Politik Sebagai Kegiatan Simbolik	30
2.1.14 Pengertian Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)	31

2.1.15 Konsep Fraksi Dalam DPR	33
2.1.16 Pengertian Korupsi.....	34
2.1.17 Pemaknaan Listrik.....	37
2.1.18 Pemaknaan Warna.....	38
2.1.19 Pendekatan Semiotika	39
2.1.20 Analisis Semiotik Charles S. Pierce.....	42
2.2 Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Metode Penelitian	47
3.2 Kerangka Konseptual	48
3.2.1 Karikatur.....	48
3.2.2 Korpus	51
3.3 Unit Analisis	52
3.3.1 Ikon (icon)	52
3.3.2 Indeks (index)	52
3.3.3 Simbol (symbol).....	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data	54
3.5 Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	57
4.1.1 Pemaknaan Terhadap Karikatur “KESETRUM TENDER PROYEK LISTRIK”.....	57
4.1.2 Majalah Tempo	58
4.2 Penyajian Data	62
4.3 Analisa Pemaknaan Karikatur “KESETRUM TENDER PROYEK LISTRIK”.....	65
4.3.1 Ikon.....	65
4.3.2 Indeks	68

4.3.3 Simbol.....	70
4.4 Analisis Pemaknaan Warna Pada Cover Majalah Tempo Yang Berjudul “KESETRUM TENDER PROYEK LISTRIK”.....	73
4.4.1 Hitam.....	73
4.4.2 Putih.....	74
4.5 Makna Keseluruhan Pada Karikatur “BAHASYIM SALABIM” dalam Model Segitiga menurut Pierce	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat kita selalu berkomunikasi untuk menjalin sebuah hubungan. Karena dengan adanya komunikasi kita akan mengetahui tentang sesuatu hal masing-masing antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Komunikasi merupakan dasar kehidupan manusia yang diutuhkan dalam rangka bersosialisasi dengan sesamanya. Sebagai kebutuhan yang paling dasar dan seiring dengan berkembangnya pengetahuan manusia, maka proses komunikasi yang dilakukan manusia membutuhkan media komunikasi yang mampu mendukung tercapainya proses tersebut.

Dari sudut pandang pengetahuan, manusia berkomunikasi karena manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu memiliki hubungan dengan orang lain, atau selalu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Para pakar komunikasi mengemukakan fungsi-fungsi yang berbeda-beda, meskipun adakalanya terdapat kesamaan dan tumpang tindih di antara berbagai pendapat tersebut. Thomas M. Scheidel mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita, dan

untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan. Namun menurut Scheidel tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita.

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media atau saluran komunikasi merupakan sesuatu yang digunakan sebagai alat penyampaian atau pengiriman pesan, misalnya saja surat kabar, radio, televisi, majalah, ataupun telepon. Menurut William I. Gordon komunikasi memiliki empat fungsi yakni fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial, sebagai komunikasi ekspresif, sebagai komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental. Menurutnya, fungsi komunikasi tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi yang dominan. Media Massa atau Pers adalah suatu istilah yang mulai dipergunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas.

Untuk mencapai sasaran komunikasi dapat memilih salah satu gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai serta pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan digunakan. Diantara beberapa jenis media tersebut, media cetak seperti surat kabar memiliki ciri khas dibandingkan dengan media massa lainnya. Dan yang paling penting bukan hanya sifatnya yang merupakan media cetak, tetapi

khalayak yang diterpanya bersifat aktif, tidak pasif seperti jika mereka diterpa media radio, televise, dan film.

Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media. Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah memiliki ketergantungan dan kebutuhan terhadap media massa yang lebih tinggi daripada masyarakat dengan tingkat ekonomi tinggi karena pilihan mereka yang terbatas. Masyarakat dengan tingkat ekonomi lebih tinggi memiliki lebih banyak pilihan dan akses banyak media massa, termasuk bertanya langsung pada sumber atau ahli dibandingkan mengandalkan informasi yang mereka dapat dari media massa tertentu. Adapun fungsi dari media massa itu sendiri dibagi menjadi lima, yakni :

1. Sebagai pelaku Media Informasi

Pers itu memberi dan menyediakan informasi tentang peristiwa yang terjadi kepada masyarakat, dan masyarakat membeli surat kabar karena memerlukan informasi.

2. Fungsi Pendidikan

Pers itu sebagai sarana pendidikan massa (mass Education), pers memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga masyarakat bertambah pengetahuan dan wawasannya.

3. Fungsi Hiburan

Pers juga memuat hal-hal yang bersifat hiburan untuk mengimbangi berita-berita berat (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot. Berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, pojok, dan karikatur.

4. Fungsi Kontrol Sosial

Fungsi ini terkandung makna demokratis yang didalamnya terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Sosial participation (keikutsertaan rakyat dalam pemerintahan)
- b. Sosial responsibility (pertanggungjawaban pemerintah terhadap rakyat)
- c. Sosial support (dukungan rakyat terhadap pemerintah)
- d. Sosial kontrol (kontrol masyarakat terhadap tindakan-tindakan pemerintah)

5. Sebagai Lembaga Ekonomi

Pers adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang pers dapat memanfaatkan keadaan di sekitarnya sebagai nilai jual sehingga pers sebagai lembaga sosial dapat memperoleh keuntungan maksimal dari hasil produksinya untuk kelangsungan hidup lembaga pers itu sendiri.

Kehadiran media massa merupakan salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat modern dalam menyampaikan informasinya, media memiliki cara pengemasan yang variatif dan beragam yang tentunya telah disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal dari media itu sendiri serta berbagai faktor-faktor kepentingan yang lain. Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya satu variasi media yang menyajikan informasi kepada khlayak saja akan tetapi juga menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan

informasi, ada juga yang menggunakan media untuk mendapatkan hiburan atau mengisi waktu. Media cetak juga dapat digunakan untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya, karena media cetak memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian data yang mendalam.

Majalah berbentuk seperti buku yang memiliki kualitas permanent sehingga dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama. Seiring dengan perkembangan zaman, majalah kini telah mengalami banyak kemajuan. Pada mulanya kehadiran majalah dalam bentuk cetakan sederhana, dicetak diatas kertas dengan kualitas yang apa adanya. Maka saat ini majalah hadir dalam bentuk dan sajian yang lebih bagus dan menarik, serta dicetak dengan menggunakan kualitas yang baik dan bermutu tinggi. Macam-macam majalah yang beredar saat ini beraneka ragam, seperti majalah anak, remaja, dewasa, olahraga, laki-laki, perempuan, politik, dan sebagainya. Semakin banyak jumlah majalah yang beredar dimasyarakat secara otomatis akan membuat para pembaca menjadi semakin selektif didalam memilih majalah sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mendapatkan informasi maupun hiburan. Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang didalamnya meliputi berbagai macam artikel, cerita, gambar serta iklan-iklan yang menarik. (Djuroto, 2002:32)

Majalah memiliki fungsi untuk menyebarkan informasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat, selain itu majalah memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual atau visual. Kusmiati dalam bukunya

mengatakan bahwa visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi para pembacanya dan dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan, dan memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenar-benarnya.

Media verbal merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman bagi para pembacanya. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subyek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal. (Waluyanto, 2000:128)

Kita ketahui bahwa media cetak seperti majalah tidak hanya berperan sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsinya, tetapi juga mempunyai suatu karakteristik yang menarik. Assegaff dalam bukunya yang berjudul jurnalistik masa kini (1991:11) mengemukakan bahwa dari keseluruhan fungsi pers yaitu memberikan informasi hiburan serta kontrol sosial. Fungsi pers sebagai kontrol sosial adalah yang terpenting karena pada hakekatnya dianggap sebagai kekuatan keempat yakni dalam menjalankan kontrol masyarakat terhadap pemerintahan baik berupa dukungan maupun sebuah kritikan.

Kontrol sosial dapat dilakukan dengan beberapa cara baik eksplisit maupun implicit. Secara eksplisit kontrol sosial ini dapat terlihat dari penulisan tajuk rencana dalam menanggapi permasalahan-permasalahan

yang terjadi dan berkembang yang merupakan berita utama dari majalah tersebut ataupun berita yang menjadi wacana publik pada saat itu. Secara implicit kontrol sosial dapat dilakukan salah satunya dengan tampilan karikatur. Keberadaan karikatur pada majalah bukan berarti hanya melengkapi majalah tersebut melainkan dapat memberikan hiburan selain memberikan berita-berita utama yang disajikan. Akan tetapi keberadaan karikatur juga dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan pada masyarakat dan khalayak luas.

Karikatur sebagai wahana penyampaian kritik sosial seringkali kita temui didalam berbagai media cetak, didalam media ini karikatur menjadi pelengkap terhadap tajuk rencana, opini, serta artikel pilihan lainnya. Keberadaanya biasanya disajikan sebagai selingan atau sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati rubrik dan artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran pembacanya. Sebenarnya pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan-pesan yang disampaikan lewat berita dan artikel, namun pesan-pesan dalam karikatur lebih mudah dimengerti karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar karikatur tersebut terkesan lucu sehingga kritikan yang disampaikan karikatur tersebut tidak begitu dirasa melecehkan atau mempermalukan.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa simbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur lebih diarahkan kepada

pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan-pandangan seseorang karikaturis, namun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang terkandung didalamnya akan dapat berkembang secara dinamis sehingga dapat menjadi lebih kaya dalam segi pemaknaanya. Karikatur adalah karya pribadi, produk suatu keahlian karikaturis baik dalam segi pengetahuan, intelektual, teknik melukis, psikologis, cara melobi, referensi, bacaan, maupun bagaimana dia memilih tema atau issue yang tepat. (Effendi, 2003:140)

Dalam sebuah karikatur yang baik kita dapat menemukan perpaduan dari unsur-unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas secara keseluruhan yang dikemas sehumoris mungkin. Dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi-referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada issue besar yang berkembang yang dijadikan headline, karena karikatur merupakan tanggapan atau opini secara subyektif terhadap suatu kejadian, tokoh, suatu persoalan, pemikiran, atau pesan tertentu. Dari uraian diatas dapat dilihat karikatur merupakan salah satu wujud lambang (simbol) atau bahasa visual yang keberadaanya

dikelompokkan dalam kategori komunikasi non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud lisan maupun tulisan. Karikatur merupakan ungkapan ide dan pesan dari karikaturis kepada publik yang dituju melalui simbol dengan berwujud gambar, tulisan, dan lainnya.

Peletakan karikatur juga dapat menjadi nilai plus tersendiri. Headline dengan menggunakan karikatur pada bagian paling depan sebuah majalah yaitu cover, dapat mempermudah konsumen untuk mengetahui secara langsung, berita hangat apa yang sedang beredar di masyarakat saat ini. Jangan pungkiri keberadaan kemasan cover dari majalah. Walaupun banyak orang yang mengatakan “Jangan melihat atau menilai buku hanya dari cover atau sampulnya”, namun kekuatan cover atau sampul sebagai daya tarik dari sebuah cover juga tidak dapat dipungkiri. Cover merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah majalah dan memiliki peranan penting karena pada saat akan membeli atau membaca majalah, yang pertama kali kita lihat atau perhatikan adalah cover dan ilustrasi gambarnya. Karena melalui ilustrasi gambarnya, seorang penulis dapat menuangkan ide dan kreatifitasnya dari karya yang dihasilkan. Sehingga cover majalah dibuat untuk membuat calon pembeli atau pembaca dalam hal pemahaman pesan.

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan dapat membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan serta memberikan

penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh karena gambar lebih mudah diingat daripada kata-kata, paling cepat pemahamannya, dan mudah dimengerti karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk dapat menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungan nilai faktualnya, dengan kata lain bahasa simbol menciptakan situasi yang simbolis pula dimana didalamnya terkandung makna dan maksud yang harus diungkap.

Karikatur juga dapat menjadi kontrol sosial. Keberadaan karikatur maupun gambar kartun dalam media massa cetak, khususnya pada majalah tidak hanya melengkapi artikel tulisan-tulisan dimajalah saja, tetapi juga memberikan informasi kepada masyarakat agar mereka tahu antara tindakan-tindakan mana yang layak dan tidak layak untuk dilakukan. Banyak kejadian yang dilaporkan dalam bentuk gambar (misalnya kartun) yang lebih efektif dibanding dengan kata-kata, karena kartun mempunyai kekuatan dan karakter Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan, dan banyak hak lain. (Sobur, 2003:163)

Disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat digali, dengan kata lain bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula atau memiliki sesuatu yang harus diungkap maksud dan artinya. Menurut Sobur (2003:140) kartun merupakan sebuah produk keahlian dari seorang kartunis baik dalam segi pengetahuan, intelektual, teknik melukis, psikologis, cara melobi, referensi bacaan, maupun bagaimana dia memilih issue yang tepat.

Kartun juga merupakan tanggapan opini secara subyektif terhadap suatu kejadian, tokoh, suatu soal, pemikiran, atau pesan tertentu karena itu dapat mendeteksi tingkat intelektual yang membuat kartun dari sudut ini serta bagaimana cara dia mengkritik secara langsung agar orang yang dikritik tidak tersinggung. Kartun juga merupakan *symbolic speech* (komunikasi tidak langsung) yang artinya adalah penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar kartun tidak dilakukan secara langsung melainkan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain makna yang terkandung dalam gambar kartun tersebut merupakan makna yang terselubung. Simbol pada gambar karikatur tersebut merupakan simbol yang disertai signal (maksud) yang digunakan dengan sadar oleh sipengirim pesan dan mereka yang menerima pesan tersebut. Kartun yang membawa kritik sosial muncul disetiap penerbitan majalah adalah *political cartoon* (kartun politik) atau *editorial cartoon* (kartun editorial) yang biasa digunakan sebagai cover majalah maupun versi gambar humor dalam suatu majalah atau surat kabar. Menurut Prof. Imam Buchori Zainudin, salah seorang

dosen FSRD ITB kartun adalah gambar yang dapat melukiskan adegan mengenai perilaku manusia dengan berbagai kiprahnya dalam kehidupan sosial, baik diungkapkan secara simbol atau representasional dengan cara-cara humor ataupun cara-cara satiris.

Alasan mengapa peneliti mengambil obyek penelitian karikatur “KESETRUM TENDER PROYEK LISTRIK” pada cover majalah TEMPO edisi 16-22 Januari 2012 karena cover majalah TEMPO edisi tersebut mengulas tentang profil Sutan Bhatoegana yang merupakan seorang Wakil Ketua Komisi Energi dan Fraksi Demokrat di DPR. Sutan sendiri merupakan pembicara aktif dari fraksi Demokrat yang saat ini sering kali dipergunjingkan dikalangan para politikus di Indonesia. Karikatur dalam majalah TEMPO edisi 16-22 Januari 2012 tersebut menggambarkan jari-jemari seorang Wakil Ketua Komisi Energi dan Fraksi Demokrat di DPR yang sedang terkena sengatan aliran listrik. Dengan tampilan mata yang membelalak dan senyum yang terkesan seperti dibuat-buat Sutanpun tergambar dalam karikatur tersebut.

Karikatur yang dimuat dalam majalah TEMPO edisi 16-22 Januari 2012 ini menggambarkan seorang pria yang menyerupai wajah Sutan Bhatoegana dengan kedua jari telunjuk yang mengarah ke sengatan listrik ber lambangkan (\$) dollar dengan mata yang membelalak serta kedua alis yang naik dan tatanan gigi yang tampak jelas.

Peneliti berusaha mengungkap makna yang terkandung pada karikatur ini, tentang penggambaran seorang laki-laki yang menyerupai

Sutan Bhatoegana. Sutan merupakan Wakil Ketua Komisi Energi dan Fraksi Demokrat di DPR. Sutan sendiri merupakan pembicara aktif dari fraksi Demokrat yang saat ini sering kali dipergunjingkan dikalangan para politikus di Indonesia.

TEMPO merupakan salah satu majalah yang mempunyai rubrik khusus dalam menyajikan karikatur. Majalah yang terkenal dengan pesan-pesannya yang sangat kritis ini lebih banyak menyajikan rubrik-rubrik dan topik-topik dalam bidang sosial politik dalam setiap kali pemberitaannya. Akibat kekritisannya tersebut majalah TEMPO juga pernah dibredel pada tahun 1982 dan 1994 namun hal ini tidak membuat TEMPO terus tenggelam. Dengan semangatnya untuk memperjuangkan kebebasan pers, TEMPO berhasil bangkit dan memberitakan kembali sirkulasinya pada tahun 1998 dan berhasil menjadi pemimpin untuk industry penerbitan majalah di Indonesia serta diterbitkan dengan skala nasional atau beredar di seluruh wilayah Indonesia. (www.tempointeractive.com).

Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan analisis yang bertujuan untuk melakukan sebuah studi semiotika untuk mengetahui pemaknaan karikatur dalam cover majalah TEMPO edisi 16-22 Januari 2012 yang berjudul “KESETRUM TENDER PROYEK LISTRIK”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana makna karikatur pada majalah TEMPO edisi 16-22 Januari 2012 yang berjudul “KESETRUM TENDER PROYEK LISTRIK” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna karikatur pada majalah TEMPO “KESETRUM TENDER PROYEK LISTRIK” edisi 16-22 Januari 2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi mengenai karikatur majalah TEMPO “KESETRUM TENDER PROYEK LISTRIK” edisi 16-22 Januari 2012.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan penilaian serta pertimbangan pada bidang karikatur khususnya pada karikaturis agar semakin kreatif.